

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu kebutuhan mutlak bagi manusia. Kebutuhan manusia terhadap dakwah boleh dibilang sebagai “investasi berjangka” (*investment expect*) umat manusia demi kelangsungan hidup di masa mendatang. Melalui dakwah, kehidupan manusia akan senantiasa dibimbing agar sejalan dengan prinsip Islam. Pada dasarnya, kebutuhan manusia terhadap dakwah berangkat dari tiga pijakan teologis, yaitu ketundukan dan kepasrahan manusia pada kehendak Allah, konsolidasi status kemanusiaan, dan kerapuhan batin manusia atau bimbingan kerohanian.

Ketundukan dan kepasrahan pada kehendak Allah mengatarkan seseorang pada suatu pola hubungan antara Allah dan manusia, dimana ketundukan manusia ditentukan oleh sejauhmana ia mengikuti aturan tatanan hidup yang Allah ciptakan dan pasrah akan qadha qadarnya. Adapun pandangan tentang konsolidasi status kemanusiaan akan mengatarkan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi memiliki kedudukan istimewa di atas semua ciptaan Allah. Artinya, Islam tidak pernah membiarkan salah seorang dari penganutnya bebas dari tanggungjawab (*mas'uliyah*), sebaliknya Islam menuntut setiap orang muslim untuk berdakwah sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.¹

Dakwah memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai ragam fenomena dan fakta-fakta sosial yang ada di dalamnya. Masyarakat sebagai obyek dakwah, secara sosiologis pasti akan mengalami perubahan dalam berbagai bidang, seperti bidang sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa berbentuk positif dan juga bisa negatif. Perubahan sosial yang terjadi akan menyebabkan pengaruh pada perilaku anggota masyarakat, misalnya dari cara berinteraksi (bergaul) dan adaptasi (peniruan cara baru) yang dapat menimbulkan akibat-akibat

¹ A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 43.

sosial yang tidak diharapkan serta berdampak buruk terhadap masyarakat.²

Pengaruh perubahan sosial tersebut bisa terlihat dari kondisi saat ini dimana semakin meningkatnya intensitas perilaku menyimpang (pelanggaran hukum) baik dari hukum atau norma yang ditetapkan oleh suatu kelompok masyarakat maupun hukum syariat (norma agama). Salah satu yang sangat mendapat perhatian adalah munculnya homogenitas tindakan yang mengarah pada ekstremisme agama.³ Dugaan ini diperkuat oleh kenyataan, bahwa tidak jarang diperdengarkan takbir atau menyebut nama-nama Allah sambil melakukan teror dan penganiyaan. Ketika di masjid bukan saja ada alas kaki yang hilang, akan tetapi diperdengarkan juga fitnah dan pentakfiran yang dikumandangkan.⁴ Tidak hanya sampai disitu, perubahan sosial kehidupan masyarakat akan pergeseran nilai-nilai keislaman juga menjadi problem yang harus terus dihadapi. Secara faktual, kebanyakan nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga berhenti pada wilayah pemahaman, tidak sampai menyentuh bagaimana seseorang dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama.

Fakta sosial yang demikian pada umumnya terdapat dalam setiap bentuk masyarakat yang dimana merupakan perjalanan dari proses-proses sosial. Manusia dalam kehidupan sosial adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, mereka berdampingan dan saling berinteraksi antara individu atau kelompok dengan lainnya. Manusia membutuhkan kebersamaan dalam rangka memberi manfaat dan saling mengambil manfaat dalam kehidupan. Dalam kehidupan bermasyarakat tersebut tentu sering mendengar dan banyak mengenal nilai-nilai yang ada, seperti nilai budaya dan nilai religius. Nilai-nilai tersebut terwujud dalam kehidupan dan menjadi tolok ukur untuk mengarahkan hidup manusia setiap

² Ali Imran, "Dakwah dan Perubahan Sosial," *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2012): 21.

³ Hasan M. Noer, *Masyarakat Qur'ani* (Jakarta: Penamadani, 2010), 119.

⁴ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 14.

saat serta membimbing dalam setiap hal yang akan dilakukan.⁵ Maka dari itu dalam kehidupan masyarakat terutama dalam masyarakat pedesaan sangat dibutuhkan sesosok *da'i* yang berdakwah untuk menyampaikan, membimbing, dan mengarahkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam menjalankan kehidupan sosialnya agar dapat dijadikan sebagai pedoman (*way of life*) bagi setiap individu sehingga bisa menghadapi efek yang ditimbulkan adanya lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat.

KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri merupakan seorang tokoh agama yang berdakwah di Desa Gulang Mejobo Kudus. Setiap *da'i* memiliki problem kondisi masyarakat yang berbeda antara satu dengan yang lain, seperti KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri yang menghadapi kondisi masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus. Desa Gulang Mejobo Kudus juga pernah mengalami beberapa kali kasus pergeseran nilai-nilai keislaman, seperti adanya warga yang mempunyai keadaan emosional tinggi sehingga sering berujung pada pertengkaran, adanya anak remaja yang didapati melakukan perbuatan cabul atau asusila, dan adanya warga yang telah melakukan bunuh diri. Dalam kurun waktu tiga tahun (2014-2016) sudah terjadi tiga kasus bunuh diri yang ada di Desa Gulang. Faktor yang mendorong terjadinya bunuh diri tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan agama sehingga menimbulkan kesehatan mental yang tidak terkontrol yang berakibat depresi, putus asa, dan berujung pada bunuh diri.⁶ Di antara pergeseran nilai masyarakat Desa Gulang yang paling memprihatinkan adalah warga yang sering minum-minuman keras bahkan ada warung yang menjual minuman keras yang meresahkan warga lain.⁷

Selanjutnya, dalam upaya membimbing dan mengarahkan masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus untuk

⁵ M. Quraish Shihab, *Islam Yang Disalah Pahami Menepis Prasangka Mengikis Kekeliruan* (Tangerang, Lentera Hati, 2019), 10.

⁶ Aris Subkhan Kepala Desa Gulang, wawancara dengan penulis, 23 Oktober 2020.

⁷ Yuliadi Mohammad, "Satpol PP Kudus Amankan Ratusan Botol Miras dari Warung di Gulang Mejobo," Maret. 25, 2020. <http://www.isknews.com> Diakses Pada Tanggal 5 April 2020.

mengamalkan ajaran agama Islam KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri melakukan beberapa aktivitas-aktivitas dakwah diantaranya maulid diba', pengajian Al-Hikam, pelaksanaah mujahadah, gerakan peduli anak yatim piatu, peringatan maulid Nabi dan HUT EN-HA, dan pembelajaran Al Quran. Dengan adanya aktivitas-aktivitas dakwah tersebut diharapkan mampu memberikan arah dan corak yang ideal dari segi moral agar masyarakat dapat memahami dan mempunyai bekal kehidupan yang baik dari segi lahiriyah maupun batiniyah. Selain itu, juga dapat membantu masyarakat untuk mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-harinya agar masyarakat mempunyai keteguhan atau pondasi keimanan yang kuat, sehingga tidak terjadi lagi penyimpangan ataupun permasalahan di tengah masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus.

Sebagai figur ulama, KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri sudah lama melakukan aktivitas dakwahnya dalam upaya menata masyarakat dan menguatkan kembali untuk menjadikan ajaran Islam sebagai dasar dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dilaksanakan sebagai kewajiban diri beliau sesuai dengan perintah Allah dalam surat Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.”⁸

Sebagai juru dakwah, secara otomatis KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri memiliki peran penting dalam menjaga dan menyampaikan nilai-nilai spiritualitas serta moralitas masyarakat yang ada di sekitarnya. KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri dalam kehidupan masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus sangat dibutuhkan, dimana beliau menjadi ujung

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Duta Surya, 2012), 80.

tombak dalam melakukan pembinaan di dalam masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus. Setiap aktivitas dakwah yang KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri lakukan bertujuan untuk mengadakan perubahan tidak hanya dalam aspek kognitif dan afektif saja, tetapi juga menyentuh aspek behavioral, yaitu mendorong masyarakat untuk melaksanakan ajaran Islam secara nyata.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dengan didukung adanya fenomena yang terjadi dalam masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus, peneliti berusaha untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri di Desa Gulang Mejobo Kudus. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut **“Eksistensi Dakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya fokus penelitian pembahasan tidak akan melebar kepada hal-hal lain yang bukan menjadi permasalahan yang ingin dikaji dan dijawab dalam penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang eksistensi dakwah mengenai aktivitas dakwah yang dilakukan KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja aktivitas dakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana dampak aktivitas dakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak dari dakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam aspek secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diperoleh data-data empiris yang bisa membantu dalam mengkonstruksi teori tentang eksistensi dakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, sehingga dapat menambah khazanah keilmuan dakwah terutama pada jurusan Manajemen Dakwah sebagai sumbangan pemikiran dakwah yang semakin luas dalam ruang dan waktu yang berbeda. Sekaligus juga sebagai kontribusi terhadap aplikasi dakwah Islamiyah sesuai dengan misi dakwah Islam yang *rahmatul lil 'alamin*.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai positif dalam memperoleh wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berguna sebagai bentuk pembelajaran yang komprehensif dengan menggabungkan antara teori dengan peristiwa yang terjadi di lapangan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pelaku dakwah baik secara individu maupun kelompok dalam melaksanakan dakwah, sebagai upaya membantu memecahkan masalah dakwah Islam dimasa sekarang ini.

F. Sistematika Penulisan

Gambaran sistematika penulisan skripsi ini, penulis menyusun skripsi yang terdiri dari lima bab yang terbentuk dalam satu rangkaian dan saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lain secara runtut atau sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam mempelajari serta memahami isi pokok pada setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapaun perincian ke lima bab tersebut sebagai berikut :

- BAB I** : Berisi tentang pendahuluan sebagai pintu gerbang pembuka dalam pembahasan skripsi. Bagian pendahuluan ini yang akan membahas tentang garis besar penelitian dimulai dari latar belakang, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Deskripsi teori. Pada bab ini dikemukakan teori-teori yang terkait judul penelitian. Sesuai dengan judul skripsi, maka berisi tinjauan umum tentang pengertian dakwah, pengertian kiai, dan pengertian nilai-nilai keislaman. Di sini juga diuraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Bab ini juga dilengkapi dengan kerangka berfikir yang dijadikan sebagai pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan.
- BAB III** : Pada bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Gambaran umum obyek penelitian yang membahas keadaan geografis dan demografis Desa Gulang, Biografi KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri. Dilanjutkan dengan deskripsi data penelitian dan analisis hasil penelitian meliputi analisis Eksistensi Dakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri dalam Menamkan Nilai-nilai Keislaman di Desa Gulang Kecamatan Mejobo

- Kabupaten Kudus.
- BAB V** : Bagian terakhir yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dalam rangka menjawab pokok masalah penelitian dan rekomendasi (saran) sebagai isi dari pembahasan. Bagian ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang dikelompokkan sesuai literatur yang digunakan serta lampiran-lampiran yang berisi transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan daftar riwayat hidup.

